



### The Interpretation Of The Verses Of The Qur'an On Public Relation

Anda Kelana<sup>1</sup>, Muslim<sup>2</sup>, Muhammad Ramadhansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: [ramadhansyah@gmail.com](mailto:ramadhansyah@gmail.com)

ABSTRACT	
<p><b>ARTICLE INFO</b>  <i>Article history:</i>            Received            03 Februari 2021            Revised            20 Februari 2021            Accepted            01 Maret 2021</p> <p><b>Kata Kunci</b>  <b>Keywords</b></p>	<p>This study explains the verses of the Al-qur'an which explain the existence of public relations from a religious perspective. In establishing a good relationship, we must pay attention to the ethics that have been stated in the Al-qur'an. The school's relationship with the community aims to: a) Promote the quality of learning that grows children. b) Strengthen goals and improve the quality of life and livelihoods of the community. c) Exciting people to establish relationships with schools. To realize these goals, there are many ways that schools can do in attracting public sympathy for schools and for establishing harmonious relationships between schools and communities.</p> <p>Religious, Harmonious, Communities</p>

### PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang disengaja, direncanakan dan diteruskan untuk menjalin dan membina saling pengertian diantara organisasi dan masyarakatnya Tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. humas merupakan pusat kegiatan yang meliputi banyak bidang dan upaya yang membaaur dengan masyarakat. Meliputi hubungan kerja antar lingkup manusia, hubungan manusia dengan alat dan media sosial, keahlian menggunakannya dan memilih alat komunikasi dan media massa yang tepat.

Manajemen Humas berkenan degan suatu metode *public relations* saata menghadapi suatu puncak krisis ada tahun 1906. Saat itu terjadi pemogokan total buruh diindustri pertambangan batu bara di Amerika Serikat. Sebagai akibatnya adalah terancamnya keluncuhan total industry batu bara terbesar di Negara tersebut. *Public Relations* juga merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya.

Saat ini perkembangan humas menuju ke arah mutual *unders tanding*. Dimana pada era ini humas berupaya menjalin komunikasi dua arah yang

seimbang antara sebuah organisasi dengan publiknya. Sehingga cara-cara yang digunakan memiliki etika untuk memperoleh dukungan dan kedudukan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Komunikasi yang dijalan antara organisasi dan publik pada masa ini.

Tujuan-tujuan suatu lembaga kehumasan tidak terbatas hanya pada yang diterakan diatas, kadangkala suatu organisasi baik pemerintahan maupun swasta telah memiliki suatu tujuan yang telah ditentukan dan disepakati oleh semua orang yang ada dalam suatu organisasi. Setiap tujuan humas selalu menginginkan tanggapan yang positif dari publik sehingga tanggapan yang dihasilkan oleh publik bisa disesuaikan oleh suatu organisasi umumnya dan bagi aktifis humas.

**Stoner, Freeman, dan Gilbert**, menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan pekerjaan anggota-anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa para ahli menggunakan kata benda kolektif yang menggunakan bahwa manajemen merupakan suatu kelompok dalam oragnisasi (Priansa, 2014).

Humas menurut *The British Institute Of Public Relations* dalam **Morissan** adalah suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara oragnisasi dan publiknya. Dalam perkembangannya, humas memiliki berbagai macam defenisi, ada defenisi yang sangat singkat seperti humas adalah upaya melakukan hal-hal baik sehingga mendapatkan kepercayaan.

Menurut **Frank Jefkins** terdapat begitu banyak defenisi humas namun ia sendiri memberikan batasan humas yaitu sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurutny, humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif (Tendean, 2013).

Humas yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *Public Relations* atau PR- kedua istilah ini akan dipakai secara bergantian, itu terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Menurut defenisi kamus terbitan *Institute Of Public Relations* (IPR) yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan eropa, humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka

menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

Sedangkan menurut kamus *Fund dan Wagnal, America Standard Desk Dictionary*, istilah humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepek terjangnya. Istilah “kiat” dalam defenisi ini mengindikasikan bahwa humas harus menggunakan metode manajemen berdasarkan tujuan (*Management By Objectives*) (Anggoro, 2008).

Jadi manajemen humas adalah usaha atau tindakan yang dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan control menuju ke arah pencapaian tujuan yaitu komunikasi yang bagus antara lembaga dengan masyarakat.

## METODE PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tafsir Tentang Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat

#### Q. S. Al-Fath/ 48: 8

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

“Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagi saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.”

Tafsir Al-qur’an menjelaskan Q. S. Al-Fath/ 48: 8 “ Sesungguhnya kami mengutus kamu,” wahai rasul yang mulia, “ Sebagai saksi,” untuk umatmu terhadap apa yang mereka perbuat, baik dan buruknya, juga sebagai saksi atas segala ucapan berbagai masalah, benar dan batilnya, dan sebagai saksi untuk allah SWT atas keesaannya dan hanya dia semata yang memiliki kesempurnaan dari segala segi, “Dan pembawaan berita gembira,” bagi yang mau menaatimu dan taat kepada allah SWT dengan pahala duniawi, agama dan ukhrawi, dan juga pemberiaan peringatan bagi yang mendurhakai allah SWT dengan siksa yang

disegerakan (didunia) dan yang ditunda (diakhiratkan). Diantara kesempurnaan kabar gembira dan peringatan adalah menjelaskan amal dan akhlak yang disebutkan dalam berita gembira dan peringatan, dan rasulullah SAW adalah penjelasan untuk kebaikan dan keburukan, kegembiraan dan kesengsaraan, kebenaran dan kebathilan (Sa'id, 2012).

**Tafsir Al-Mishbah** menjelaskan Q. S. Al-Fath/ 48: 8 menyatakan " Wahai Nabi Muhammad, kepada umat manusia sebagai, yakni menjadi saksi kebenaran, dan sebagai pemberi berita gembira kepada yang menyambut baik ajaran ilahi dan pemberi peringatan terhadap yang membangkang supaya kamu, wahai Nabi bersama seluruh manusia, menyambut ajakan ilahi dengan beriman secara benar kepada allah dan rasulnya serta menguatkan, membela, dan membantu agamanya menghadapi segala penantang dan bersungguh-sungguh menggunakannya dan bertasbih kepadanya menyucikannya dari segala kekurangan diwaktu pagi dan petang yakni sepanjang hari. " *Syahidan/ saksi*, yakni seseorang yang menyampaikan kebenaran atau kesalahan pihak lain berdasar penglihatan mata kepala atau mata hatinya. Saksi adalah yang mendukung kebenaran yang benar dan menampik pengakuan yang batil atau salah. Pemberi berita gembira adalah penyampaian janji-jani allah yang menggembirakan siapa yang menyambut ajaran isalm. Lawannya adalah pemberi peringat kalau kata *mubasysyir* mengandung makna tuntutan untuk mengamalkan amal-amal kebajikan, kata *nadzir* mengandung pesan agar meninggalkan amal-amal buruk (Shihab, 2002).

**Tafsir Al-Wasith** menjelaskan Q. S. Al-Fath/ 48: 8 " Wahai Nabi, sesungguhnya kami telah mengutusmu untuk menunaikan tiga tugas yaitu: Memberi kesaksian untuk umat manusia meliputi umatmu dan umat yang lain atas amal perbuatan dan ucapan mereka dengan menyampaikan syariat allah kepada mereka, memberi kabar gembira kepada kaum mukminin yang taat berupa rahmat Allah dan surganya, dan memberi peringatan kepada kaum kafir dan pelaku maksiat akan azab Allah SWT (Az-Zuhaili, 2013).

**Tafsir Al-Jalalain** menjelaskan Q. S. Al-Fath/ 48: 8 " *Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagi saksi*", yakni atas umatmu pada hari kiamat, " *Pembawa berita*", yakni membawa berita gembira kepada mereka didunia denga surga, " *Dan pemberi peringatan*", yakni memberi peringatan dan ancaman didunia kepada orang yang mengerjakan keburukan dengan Neraka (Jalaluddin, 2015).

**Tafsir Ibnu Katsir** menjelaskan Q. S. Al-Fath/ 48: 8 " *Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagi saksi*", terhadap semua makhluk. , " *Pembawa berita*", kepada orang-orang yang beriman. " *Dan pemberi peringatan*", terhadap orang-orang kafir (Syakir, 2016).

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat mufassir di atas bahwa :

1. Setiap umat manusia terhadap apa yang mereka perbuat baik atau buruk, mereka akan menjadi saksi untuk Allah. Setiap umat manusia mendapat kabar gembira dari orang yang beriman dan pemberi peringatan dari orang kafir.
2. Seorang kepala Sekolah merupakan pemimpin yang wajib dipatuhi kebijakannya, asal sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik secara hukum agama ataupun hukum pemerintahan.

#### **Asbabun Nuzul**

Pada bulan zulkaidah tahun ke-6 hijrah, Nabi Muhammad saw. Beserta pengikut-pengikutnya hendak mengunjungi mekkah untuk melakukan umrah dan melihat keluarga-keluarga mereka yang telah lama ditinggalkan. Sesampainya di hudaibiyyah, beliau berhenti dan mengutus usman bin affan lebih dahulu kemekkah untuk menyampaikan maksud kedatangan beliau dan kaum muslimin. Mereka menanti nanti kembalinya usman tetapi tidak juga datang karena usman ditahan oleh kaum musyrikin, kemudian tersiar lagi kabar bahwa usman telah dibunuh. karena itu Nabi Muhammad saw. Menganjurkan agar kaum muslimin melakukan baiat (Janji setia) kepada beliau.

Mereka pun mengadakan janji setia kepada Nabi Muhammad saw. Dan mereka akan memerangi kaum quraysy bersama Nabi Muhammad saw. Sampai kemenangan tercapai. Perjanjian setia ini telah diridhoi oleh Allah swt. Sebagaimana tersebut dalam ayat 18 surah ini, karena itu disebut bay'atur ridwan ini mengantarkan kaum musyrikin, sehingga mereka melepaskan usman dan mengirim utusan untuk mengadakan perjanjian damai dengan kaum muslimin. perjanjian ini terkenal dengan *Sulhul hudaibiyyah*.

#### **Ayat Menyebarkan dan Memberi informasi**

**Q. S. Al- Maidah/ 5: 67**

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ  
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي  
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*“ Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya.*

Tafsir Al-qur'an menjelaskan Q. S. Al-Maidah/5:67 “ Ini adalah perintah dari Allah SWT kepada Rasulnya, Muhammad SAW, dengan perintah yang paling mulia dan yang paling agung yaitu menyampaikan apa yang Allah turunkan kepadanya. Termasuk dalam hal ini adalah seluruh perkara yang diterima umat ini dari Nabi SAW, meliputi akidah, amalan-amalan, perkataan-perkataan, hukum-hukum syar'i dan tuntutan-tuntutan ilahiyah. Nabi SAW telah menyampaikan dengan sempurna, dia telah berdakwah, memberi peringatan, menyampaikan berita gembira dan memberi kemudahan (Nashir as-Sa'di, 2016).

**Tafsir Al-Wasith** menjelaskan Q. S. Al-Maidah/5:67 “ Wahai Rasul, sampaikan semua yang diturunkan Rabb kepadamu, jangan takut siapa pun, jangan takut apa pun. Sebab bila kau tidak menyampaikan semua yang diturunkan kepadamu, berarti engkau tidak menyampaikan risalah Allah SWT, menyampaikan risalah hukumnya wajib dan pasti, harus disampaikan seketika itu juga dan tidak boleh ditunda-tunda, tidak boleh diakhirkan dari waktunya. Tidak ada yang perlu menjagamu, sebab Allah SWT yang menjaga dan melindungi dari keburukan manusia (Az-Zuhaili, 2002).

**Tafsir Al-Jalalain** menjelaskan Q. S. Al-Maidah/5:67 “ Wahai Rasul *sampaikanlah*” semua apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. Janganlah kamu menyembunyikan sesuatu darinya karena kamu merasa khawatir akan mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan. Dan jika kamu tidak melaksanakannya, yakni tidak menyampaikan semua apa yang diturunkan kepadamu, berarti kamu tidak menyampaikan risalahnya (Al-Mahalli, 2002).

**Tafsir Al-Mishbah** menjelaskan Q. S. Al-Maidah/5:67 “ Thahir Ibn Asyur menilai ayat ini disini merupakan sesuatu yang musykil karena, tulisnya, surah al-maidah merupakan salah satu surah terakhir yang turun, sedangkan ketika itu Rasul saw. Telah menyampaikan seluruh ajaran agama yang turun hingga ketika itu. Seandainya ayat ini turun pada awal masa kenabian, apa yang diperintahkan disini dapat dimengerti dan dipahami sebagai mengukuhkan Nabi saw. Tetapi karena surah ini merupakan salah satu surah terakhir yang turun, dan beliau sendiri telah melaksanakan tugas penyampaian risalah, agama pun telah disempurnakan, sebenarnya pada saat turunnya tidak ada lagi yang diperintahkan untuk disampaikan (Shihab, 2002).

**Tafsir Ibnu Katsir** menjelaskan Q. S. Al-Maidah/5:67 Allah Swt. berfirman seraya berkhitab kepada hamba dan Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw dengan menyebut kedudukannya sebagai seorang rasul.

Allah memerintahkan kepadanya untuk menyampaikan semua yang diutuskan oleh Allah melaluinya, dan Rasulullah Saw. telah menjalankan perintah tersebut serta menunaikannya dengan sempurna.

Imam Bukhari mengatakan sehubungan dengan tafsir ayat ini, bahwa telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ismail, dari Asy Sya'bi, dari Masruq, dari Siti Aisyah r.a. yang mengatakan, "Barang siapa yang mengatakan bahwa Muhammad menyembunyikan sesuatu dari apa yang diturunkan oleh Allah kepadanya, sesungguhnya dia telah berdusta." seraya membacakan firmanNya: "*Yaa ayyuHar rasuulu balligh maa unzila ilaika mir rabbika* ("Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu." (Al-Maidah: 67). hingga akhir ayat.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat mufassir di atas bahwa:

1. Memberi ketegasan dalam menyampaikan perintah Allah kepada umatNya adalah tugas yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan, untuk menyampaikan risalah kenabian kepada umatnya adalah tanggung jawab dunia akhirat.
2. Pimpinan di sekolah wajib memberikan arahan, bimbingan, teguran kepada bawahannya (guru dan tenaga kependidikan) apabila melakukan kesalahan atau tindakan yang melanggar peraturan yang berlaku.

### **Asbabun Nuzul**

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa ketika turun ayat "*ya ayyuHar rasuulu balligh ma unzila ilaika min rabbika*" ( sebagian Q. S. Al-Maidah/5:67) Rasulullah bersabda: " Ya Rabb! Apa yang harus aku perbuat, padahal aku sendirian dan mereka berkomplot menghadapiku". Maka turunlah kelanjutan ayat itu yang memberikan ketegasan perintah penyampaian risalah kenabian.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang sumbernya dari mujahid. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa Siti Aisyah menyatakan bahwa Nabi saw. Bisa dijaga oleh para pengawalnya sampai turun ayat "*Wallahu ya' shimuka manannas* Q. S. Al-Maidah/5:67. Setelah ayat itu turun Rasulullah menampakkan dirinya dari Kubbah sambil bersabda; " Wahai saudara-saudara pulanglah kalian, Allah telah menjamin kemaslahatanku dalam menyebarkan da'wah ini. Sesungguhnya malam seperti ini baik untuk tidur ditempat tidur masing-masing.

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan at-Tirmidzi yang bersumber dari Aisyah. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa al-Abbas paman Nabi saw. Termasuk

pengawal Nabi. Ketika turun ayat “ *Wallahu ya' shimuka minan nas*” Q. S. Al-Maidah/5:67. Ia pun meninggalkannya pos penjaganya (Shaleh, 1984).

### **Ayat Tentang Membangun Kerja Sama Dan Memelihara Saling Pengertian Antara Organisasi Dan Publik.**

**Q. S. Al-Maidah/ 5: 2**

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”*

#### **Tafsir**

Tafsir Al-qur'an menjelaskan dalam Q. S. Al-Maidah/5:2 *“ Dan tolong menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan takwa.”* Maksudnya, hendaknya sebagian darimu membantu sebagian dari yang lain dalam kebajikan. Kebajikan adalah nama yang mengumpulkan segala perbuatan, baik lahir maupun batin, baik hak allah maupun hak manusia yang dicintai dan diridhai oleh allah. Dan takwa disini adalah nama yang mengumpulkan sikap meninggalkan segala perbuatan-perbuatan lahir dan batin yang dibenci oleh allah dan rasulnya. Setiap perbuatan baik yang diperintahkan dikerjakan atau setiap perbuatan buruk yang diperintahkan untuk di jauhi, maka seorang hamba diperintahkan untuk melaksanakannya sendiri dan dengan bantuan dari orang lain dari kalangan saudara-saudaranya yang beriman, baik dengan ucapan atau perbuatan yang memacu dan mendorong kepadanya. *“ Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”* Maksudnya, saling mendorong melakukan kemaksiatan, dimana pelakunya memikul beban berat dosa, pelanggaran terhadap manusia pada darah, harta, dan kehormatan mereka. Seorang hamba wajib menghentikan diri dari segala kemaksiatan dan kezhaliman lalu membantu orang lain untuk meninggalkannya (Nashir as-Sa' di, 2016).

**Tafsir Al-Wasith** menjelaskan dalam Q. S. Al-Maidah/5:2 Saling menolonglah dalam kebenaran, yaitu semua yang diperintahkan atau dilarang syariat, dan jangan saling menolong diatas dosa dan kemaksiatan, yaitu semua yang dilarang syariat. Bertakwalah kepada allah SWT dengan melakukan yang diperintahkan kepada kalian dan menjauhi yang dilarang. Sungguh allah amat keras siksanya bagi yang durhaka dan membangkang, kebajikan dan takwa seperti yang dikemukakan sekelompok ulama adalah dua kata yang memiliki kesamaan arti, disebut berulang dengan kata yang berbeda sebagai penegasan



dan penekanan, sebab setiap kebajikan adalah takwa dan setiap takwa adalah kebajikan (Az-Zuhaili, 2002).

**Tafsir Al-Jalalain** menjelaskan dalam Q. S. Al-Maidah/5:2 “ *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan*”, yakni melakukan apa-apa yang diperintahkan kepadamu, “ *Dan takwa*” dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang bagimu, “ *Dan janganlah kamu tolong-menolong*” dalam berbuat dosa, “ *Dan pelanggaran hukum*” maksudnya yakni melanggar batas-batas Allah.

**Tafsir Al-Misbah** menjelaskan dalam Q. S. Al-Maidah/5:2 “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan*” yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi dan demikian juga tolong-menolonglah dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Besar Siksanya (Al-Mahalli, 2015).

**Tafsir Ibnu Katsir** menjelaskan dalam Q. S. Al-Maidah/5:2 Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar. Hari ini dinamakan takwa (Al-Mishbah, 2002).

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat mufassir di atas bahwa:

1. Memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan meninggalkan kemungkar yang merupakan ketakwaan dan melarang mereka saling perbuatan dosa.
2. Antara seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta masyarakat harus bekerja sama untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

### **Asbabun Nuzul**

Menjelaskan dalam Q. S. Al-Maidah/5:2 dalam suatu riwayat mengemukakan bahwa al-Hathmu bin Hindun al-Bakri datang kemadinah membawa kafilah yang penuh dengan makanan, dan memperdagangkannya. Kemudian ia menghadapi kepada Nabi saw. Untuk masuk Islam dan biat (Sumpah setia). Setelah ia pulang, Nabi saw. Bersabda kepada orang-orang yang ada pada waktu itu. “bahwa ia masuk kesini dengan muka seorang jahat dan pulang dengan punggung penghianat.

Ketika orang itu sampai ke Yamamah; ia pun murtad dari agama Islam. Pada suatu waktu pada bulan Dzul-Qaidah ia pun berangkat membawa kafilah yang penuh dengan makanan menuju Mekah. Ketika Sahabat Nabi saw. Mendengar berita kepergiannya ke Mekah bersiaplah segolongan kaum Muhajirin dan Anshar untuk mencegat kafilahnya. Akan tetapi turunlah ayat Q.

S. Al-Maidah/5:2 yang melarang perang pada bulan haram. Pasukan itu pun tidak jadi mencegatnya.

Diriwayat oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari 'Ikrimah. Diriwayatkan pula oleh as-Suddi seperti itu. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa dengan terhalangnya Rasulullah saw. Dan para sahabat mengerjakan umrah dimasjidil haram di Makkah, (yang menimbulkan perjanjian Hudai-biah antara Kaum Muslimin dan Musyrikin) para Sahabat Nabi merasa kesar karenanya. Pada suatu hari lalulah orang-orang musyrikin dari ahli masyriq akan menjalankan "Umrah. Berkatalah para Sahabat Nabi saw; "Mari kita cekat mereka sebagaimana mereka pernah mencegat sahabat-sahabat kita", maka allah menurunkan ayat Q. S. Al-Maidah/5:2 melarang membalas dendam (Shaleh, 1984).

### **Ayat Tentang Membina Hubungan Harmonis Antara Organisasi Dengan Publiknya**

**Q. S. Al- Anfal/ 8: 46**

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ  
مَعَ الصَّابِرِينَ

*" Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."*

#### **Tafsir**

Tafsir Al-Jalalain menjelaskan Q. S. Al- Anfal/ 8: 46 (Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kalian berbantah-bantahan) saling bersengketa di antara sesama kalian (yang menyebabkan kalian menjadi gentar) membuat kalian menjadi pengecut (dan hilang kekuatan kalian) kekuatan dan kedaulatan kalian lenyap (dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar) Dia akan memberikan bantuan dan pertolongan-Nya (Al-Mahalli, 2015).

**Tafsir Al-qiraish Shihab** menjelaskan Q. S. Al- Anfal/ 8: 46 Taatilah allah dengan menepati segala perintah dan larangannya. Tinggalkanlah perselisihan dan pertikaian yang membuat kalian tercerai berai dan lemah. Bersabarlah dalam menghadapi segala kesulitan dan rintangan dalam peperangan. Sesungguhnya allah bersama orang-orang yang sabar dengan memberi dukungan, peneguhan dan belaan yang baik (Shihab, 2002).

**Tafsir Al-qur'an** menjelaskan Q. S. Al- Anfal/ 8: 46 “ Dan janganlah kamu berbantah-bantahan lalu kamu mendapat kegagalan dan hilanglah tenagamu. Yakni: Jauhkanlah dirimu daripada bersilang sengketa, karena yang demikian itu membawa kepada bercerai-berai yang menyebabkan kamu menghadapi kegagalan-kegagalan dan hilang tenaga lalu dengan mudah musuh dapat memenangkan pertempuran itu. Bersabarlah kamu bahwa sanya allah bersama orang-orang yang sabar. Yakni hendaklah kamu bersabar menghadapi segala kesukaran karena sabar itulah senjata para Mu'min dan karena sabar itu dengan allah menyertai orang-orang yang sabar (Shiddieqy, 1966).

**Tafsir Al-Maraghi 10** menjelaskan Q. S. Al- Anfal/ 8: 46 “Hendaknya tidak terjadi perselisihan dan pertikaian diantara kalian, karena yang demikian itu dapat melahirkan hati yang gentar, kegagalan, dan hilangnya kekuatan, sehingga kalian dikalahkan oleh musuh. Asal makna Ar-rih adalah udara yang bergerak. Lalu dipinjam untuk “kekuatan dan kemenangan”.karena didalam tubuh ini tidak ada yang lebih kuat dari padanya. Ia dapat menggoncangkan lautan, mencabut pepohonan, serta menghancurkan rumah-rumah dan benteng-benteng. Atas dasar pengertian ini, dikatakan; urusannya berjalan sebagaimana yang dia kehendaki, dan *rahadat riyahuhu*, berarti urusannya menjadi lemah dan kedaulatannya dikuasai (Mushthafa, 1979).

**Tafsir Al-Muyassar** menjelaskan Q. S. Al- Anfal/ 8: 46 Oleh tim Mujamma ' Raja Fahd arahan Syaikh al-Allamah Dr. Shalih Bin Muhmmad Alu Asy-syaikh: konsistenlah kalian dalam ketaatan kepada allah dan rasulnya dalam setiap keadaan. Janganlah kalian berselisih yang menyebabkan pecahannya persatuan dan solidaritas kalian sehingga menjadi lemah. Lalu hilanglah kekuatan dan kemenangan kalian. Bersabarlah dalam menghadapi musuh. Sesungguhnya allah selalu menolong yang bersabar dan tidak akan pernah meninggalkan mereka.

Dari beberapa pendapat mufassir di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Allah menerangkan dua tugas yang penting bila kita menghadapi musuh, yaitu; tetap bertahan dengan hati yang kokoh dan terus-menerus menyebut allah dengan lidah dan hati.
2. Pimpinan/Kepala Sekolah beserta perangkat sekolah harus menjalin kerjasama dengan stakeholder (instansi terkait yang berhubungan dengan sekolah), antara lain: sekolah-sekolah di sekitar, sekolah tingkat bawahnya, lanjutannya/perguruan dll, insatansi pemerintah/swasta, dan juga perusahaan (dunia usaha dan dunia industri).

#### **Asbabun Nuzul**

Ditetapkan di dalam kitab Shahihain, dari Abdullah ibnu Abu Aufa. Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di hari-hari beliau menunggu

musuh. Bilamana suasana memasuki petang hari beliau berdiri di hadapan mereka dan bersabda: Wahai manusia, janganlah kalian berharap untuk bersua dengan musuh, tetapi mohonlah keselamatan kepada Allah.

Dan apabila kalian bersua dengan musuh, hadapilah dengan sabar (keteguhan hati), dan ketahuilah bahwa surga itu terletak di bawah naungan pedang (senjata). Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa: Ya Allah, wahai Yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an), Yang menggiring awan, Yang mengalahkan golongan-golongan bersekutu, kalahkanlah mereka dan tolonglah kami dalam menghadapi mereka. Abdur Razzaq telah meriwayatkan dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abdur Rahman ibnu Ziyad, dari Abdullah ibnu Yazid, dari Abdullah ibnu Amr yang mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: Janganlah kalian mengharapkan untuk bersua dengan musuh, tetapi mohonlah keselamatan kepada Allah; dan apabila kalian bersua dengan mereka, maka hadapilah dengan hati yang teguh dan berzikirlah kepada Allah.

Dari jika mereka gaduh dan berteriak-teriak. maka kalian harus tetap diam. An-Hafidzh Abu Qasim At-Ath-Thabarani mengatakan telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnu Hasyim Al-Baghawi. telah menceritakan kepada kami Umayyah Ibnu Bustam. telah menceritakan kepada kami Mu'tamir ibnu Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Sabit Ibnu Zaid, dari seorang lelaki dari Zaid ibnu Arqam, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam secara marfu', bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: Sesungguhnya Allah menyukai diam dalam tiga perkara, yaitu di saat pembacaan Al-Qur'an di saat bertempur di medan perang, dan di saat menghadiri jenazah.

Di dalam ash-Shahihain terdapat sebuah hadits dari `Abdullah bin Abi `Aufa, bahwasanya Rasulullah saw. pernah menunggu hari-hari di mana beliau akan bertemu dengan musuh. Dan ketika matahari telah condong, beliau berdiri dan berseru kepada orang-orang: "Hai sekalian manusia, janganlah kalian mengharapkan agar bertemu musuh dan mohonlah keselamatan kepada Allah. Jika kalian bertemu dengan mereka, maka bersabarlah dan ketahuilah sesungguhnya surga itu berada di bawah bayang-bayang pedang." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Setelah itu Nabi saw berdiri dan berdoa: "Ya Allah, yang menurunkan al-Kitab (al-Qur'an), yang memperjalankan awan dan yang mengalahkan golongan musuh, kalahkanlah mereka dan tolonglah kami dalam melawan mereka." (HR. Al-Bukhari dan Muslim) (Al Albani, 2013).

#### **Korelasi Tafsir dengan Tema/Teori**

Para Mufassir menafsirkan Q. S. Al-Fath/ 48: 8 berkenaan dengan fungsi manajemen humas tentang pemberi peringatan yaitu dalam potongan ayat

yang diterjemahkan “ *Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi. Artinya Setiap umat manusia terhadap apa yang mereka perbuat baik atau buruk, mereka akan menjadi saksi untuk Allah.*

Mufassir menafsirkan Q. S. Al-Maidah/5:67 berkenaan dengan fungsi manajemen humas tentang menyebarkan dan memberikan informasi. Dari potongan ayat “*sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.* Menurut Fakhruddin ar-Razi yang dikutip dari tafsir al-Misbah, berpendapat bahwa ayat ini merupakan janji dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW bahwa ia akan dipelihara Allah dari gangguan dan tipu daya orang-orang Yahudi dan Nashrani. Thahir bin ‘Asyur menambahkan bahwa, ayat ini mengingatkan Rasul agar menyampaikan ajaran agama kepada ahli kitab tanpa menghiraukan kritik dan ancaman mereka. Berbagai teguran keras yang disampaikan kepada ahli kitab itulah dihadapkan pada kecenderungan sikap lemah lembut Nabi SAW yang merupakan hal khusus, dan mengantar kepada turunnya peringatan tentang kewajiban menyampaikan risalah disertai jaminan keamanan beliau (Shihab, 2002).

Mufassir menafsirkan Q. S. Al-Maidah/5:2 berkenaan dengan fungsi manajemen humas dari potongan ayat “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa.* Menurut T Sianipar dan Purwanto adalah mengenal pentingnya sekolah bagi masyarakat, mendapat bantuan dan dukungan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pembangunan sekolah, memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah, memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangandan kebutuhan masyarakat, mengembangkan kerja sama yang telah erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak (Dapertemen Agama RI, 2005).

Mufassir menafsirkan Q. S. Al- Anfal/ 8: 46 berkenaan dengan fungsi manajemen humas, Dari potongan ayat “*Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah.* Menurut F. Rachmadi fungsi humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/ organisasi dengan publiknya intern maupun ekstern dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat yang menguntungkan organisasi (Rachmadi, 1992).

## **KESIMPULAN**

Manajemen adalah proses yang memperoleh tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen dilakukan

para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara aktivitas tertentu mereka mempengaruhi personil atau anggota organisasi. Humas adalah proses membangun relasi, kepercayaan, dan kerja sama antara individu dengan individu dan organisasi dengan publiknya yang bertujuan untuk menciptakan citra yang positif. manajemen humas adalah usaha atau tindakan yang dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan control menuju ke arah pencapaian tujuan yaitu komunikasi yang bagus antara lembaga dengan masyarakat.

Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk: a) Memajukan kualitas pembelajaran yang pertumbuhan anak. b) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat. c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albani Muhammad Nashiruddin Al. (2013) *Ringkasan Shahih Bukhari 4*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Muhammad. (2015) *Tafsir Jalalain 3*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Anggoro M. Linggar. (2008) *Teori & Profesi Kehumasan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- As-Sa'di Syaikh Abdurrahman Bin Nashir. (2016) *Tafsir Al-qur'an 2*. Jakarta: Darul Haq Az-zam.
- Hidayat Rahmat. (2017) *Ayat - Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Mushthafa Ahmad. (1989) *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Morisan. (2008) *Manajemen Publik Relations*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Priansa Juni Donni. (2014) *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rahmat Abdul. (2016) *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rachmadi. (1992) *Public Relation Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Gramedia.

- RI Dapertemen Agama. (2005) *Al-qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media
- Rohman Muhammad. (2012) *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Rosady Ruslan. (2008) *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto. (1988) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Shaleh Qamaruddin. (1984 ) *Asbabun Nuzul*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Shihab M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-qur'an 3*. Jakarta: Lenteria Hati.
- Shiddieqy T. M. Hasbih Ash. (1966 ) *Tafsir Al-qur'an IV*. Jakarta: N. V. Bulan Bintang.
- Suharsaputra Uhar. (2010) *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syaiful Sagala H. (2000) *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Syakir Syaikh Ahmad. (2016) *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir 6*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Pres.
- Tendean Cristian S.. (2013) *Peranan Humas Dalam Pencitraan*. Manado: Universitas Sam Ratulangi, Vol II. No. 4.
- Zuhaili Wahbah. (2002) *Tafsir Al-Wasith 1*. Jakarta: Gema Insani